

TAWAKKUL DALAM AL-QUR'AN

(Studi al-Qur'an Tematik)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

NOVIA NIKEN ZAHROTIN

NIM. 10530024

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Niken Zahrotin
NIM : 10530024
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi/Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Asal : Desa Pelem Kec. Pare Kab. Kediri
Alamat di Yogyakarta : Jalan KH. Wahid Hasyim No. 3 Gaten Condong
Catur Depok Sleman Yogyakarta
Telp/Hp : 085842011300
Judul Skripsi : *Tawakkul* dalam al-Qur'an (Studi al-Qur'an Tematik)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 3 Desember 2015

Saya yang menyatakan,



Novia Niken Zahrotin

NIM. 10530024



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Phil. Sahiron, M.A

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Novia Niken Zahrotin

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Novia Niken Zahrotin

NIM : 10530024

Judul Skripsi : *Tawakkul dalam al-Qur'an* (Studi Tematik al-Qur'an)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I)

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alakum wr.wb

Yogyakarta, 3 Desember 2015

Pembimbing,

Dr. phil. Sahiron, M.A

NIP: 19680605 199403 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/3484.a/2015

Skripsi dengan judul : **TAWAKKUL DALAM AL-QUR'AN** (Studi al-Qur'an Tematik)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Novia Niken Zahrotin
NIM : 10530024
Telah dimunaqoyahkan pada : Selasa, tanggal 29 Desember 2015
Nilai Munaqosyah : 91 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

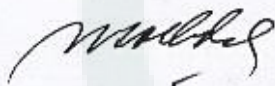
Ketua/Penguji I/Pembimbing



Dr. Phil. Sahiron, M.A

NIP: 19680605 199403 1 003

Sekretaris/Penguji II



Prof. Dr. Muhammad, M. Ag

NIP. 19590515 199001 1 002

Penguji III



Drs. H. Muhammad Yusron, M.A

NIP. 19550721 198103 1 004

Yogyakarta, 29 Desember 2015



Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Im Roswanto, M.Ag

NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“With work, your skills will improve and you will make something you love”-
Anonymous



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Tuhanku, Allahku Yang Maha Pengasih dan Penyayang, Maha Segala

Ayah dan Mama yang selalu menerimaku dalam keadaan nihil pun

Guru-guru serta semua orang yang hadir dalam kehidupanku, memberikan pelajaran, ilmu, wawasan dan menjadi sejarah atau mungkin masa depan

Segenap Dosen Jurusan al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dan rasa hormat kepada pembaca karya ini

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada *Library of Congress*. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	Ts	Te Es
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	... ‘...	koma terbalik
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	‘El
م	Mīm	M	‘Em
ن	Nūn	N	‘En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء			

ي	Hamzah	...‘...	Apostrof
	Yā’	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	ditulis	‘iddah

III. Ta’ marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h:

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	‘illah

Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan lain sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni’matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭri</i>

IV. Vokal Pendek

—	<i>fatḥah</i>	ditulis	A
---	---------------	---------	---

فَعَلَ		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
فَهِمَ		ditulis	<i>fahima</i>
_____	<i>damah</i>	ditulis	<i>u</i>
يَذْهَبُ		ditulis	<i>yaẓ habu</i>

V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
	جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + alif <i>maqṣūr</i>	ditulis	<i>ā</i>
	تَنْسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فُرُوض	ditulis	<i>funūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>Āi</i>
	بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
		ditulis	

2	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول		<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + La>m

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur saya haturkan kepada Tuhan semesta Alam, Sang Maha Esa, Dzat Yang Maha Sempurna, Allah SWT, yang senantiasa mengalirkan ar-Rahman ar-Rahim-Nya kepada saya yang tengah berada dalam fase bertalabul ‘ilmi. Wa al-ṣalātu wa al-Salāmu ‘alā Rasūlillāh, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat kepada sahabat, tabi’in dan pengikutmu, wahai Rasulullah.

Sebuah skripsi yang berjudul *TAWAKKUL DALAM AL-QUR’AN* (Studi al-Qur’an Tematik) merupakan salah satu manifestasi saya dalam usaha untuk mereguk lautan ilmu-Nya. Sebuah pengantar yang saya haturkan pada permulaan lembaran skripsi ini tak lain juga sebagai wadah permohonan kritik dan saran konstruktif untuk pembenahan dengan harapan menjadi pelajaran yang bisa meningkatkan kualitas, mengingat masih banyaknya kekurangan dalam skripsi ini.

Selesainya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari motivasi dan bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada: Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. H. Machasin, MA beserta segenap jajarannya. Dr. Alim Roeswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir sekaligus selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu membimbing penulis selama dalam perkuliahan dan Bapak

Afdawaiza, M.Ag. selaku sekretaris jurusan, saya mengucapkan banyak terima kasih untuk beliau-beliau yang selalu membukakan pintu bagi penulis untuk berkonsultasi mengenai akademik. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terutama Dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir terima kasih atas ilmu yang telah rela dibagi dan mengantarkan penulis untuk berproses dalam menempuh pendidikan diperkuliahan ini.

Kepada Dr. phil. Sahiron, M.A selaku pembimbing selama penyusunan skripsi ini, terima kasih atas kearifan, empati, kesabaran, perhatian dan injeksi intelektual ini yang benar-benar kondusif bagi terciptanya ruang longgar bagi penulis selama penyusunan skripsi, penulis haturkan terimakasih banyak. Kepada Drs. H. Muhammad Yusron, M.A dan Prof. DR. H. Muhammad Chirzin, M.Ag terima kasih atas saran-saran yang sangat membantu penulis dalam memperbaiki isi skripsi ini setelah dimunaqosyahkan.

Teruntuk kedua orang tua yang selalu membuat penulis semangat dan optimis dalam melangkah, Ayahku, Bapak Bulkin dan Mamaku, Ibu Ninik Winarsih. Beliau berdua yang telah membesarkan dan mendukung penulis dengan panjatan doa dan kasih sayangnya. Penulis tidak akan pernah bisa membalas kebaikan budi *njenengan* berdua. Bagi penulis, Ayah dan Mama lah manusia yang paling bajik-bijak, sabar dan penuh perhatian.

Guru-guru penulis, yang penulis tak bisa sebutkan satu persatu. Guru-guruku di TK Taman Indria, SDN Pare X, SDN Pelem I, MTsN Pare I dan MAN Kota Kediri 3 (berganti nama menjadi MAN Kota Kediri 2). Guru-guru di Pondok

Pesantren al-Husna Banjaran Kediri dan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Di pondok inilah aku merasa memulai hidupku. Memberikan warna dalam mengenal Allah ku. Sahabat-sahabat banyak ku dapatkan di sekolah dan pondok tersebut, terimakasih banyak. Tidak lupa hatur kasih kepada guruku saat ini, Ibu Hj. Nelly Umi Halimah dan Bapak KH. Jalal Syuyuthi serta guru-guruku yang ada di bumi ini.

Sahabat-sahabat penulis, terima kasih kebersamaan dan kekeluargaan yang telah dibangun. Terima kasih untuk Muhammad Alfath Saladin, yang telah menjadi pembaca pertama yang mengoreksi dan mengejek untuk segera menyelesaikan skripsi ini, juga selalu mendukung saya untuk selalu berkembang. *Special thanks to* mbak Jule dan mbak Zahra yang masih menemani di akhir hayat penulis di UIN Sunan Kalijaga. Hehe. Teman-teman Asrama Tahfidz 2 sejak tahun 2010-2016, yang kemudian menjadi keluarga penuh *support* menemani hari-hari penulis. Mereka adalah dindin Suliana, Dek Oktia, Dek Yunce, Dek Fitri, Dek Mutia, Mbok Anik, Dek Izzah, Dek Wida, Dek Nuris, Dek Diana, Dek Ema, Dek Arini Zubaidah Dek Sofi, Dek Fira, Teh Rizka, Dek Erin, Dek Lulu, Mbak Fatim, Mbok Tiara, Mbak Amin, Anteh, Mba Lulu, Kak Khorida, Halimatus Sa'diyah, Dek Kiky dan lain-lain banyak sekali. Terima kasih karena teman-teman yang membantu mempelajari sharaf dan bahasa Arab secara otodidak, *thanks so much, my girls*. Kakak-kakak pengayom di Asrama Halimah, terimakasih telah sabar menemani penulis dari masa kelam menuju cahaya. Teman-teman jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam angkatan tahun 2008- 2011. Terkhusus untuk Ubed, Mega, Wafi,

Kang Alifin, Ardha dll selalu semangat, ya! Teman-teman KKN-ku 80GK28 terima kasih untuk persahabatan dua bulan yang manis. Seluruh kawan di dunia nyata dan *online*. Juga sahabat di rumah, Banta dan Ira Oktavia. Semua kawan, kalian sungguh memberikan makna keberadaan yang lebih di hidup penulis. Benda-benda mati yang baik hati selaku kawan setia penulis. Serta terima kasih untuk alam yang diciptakan Tuhan untuk menyegarkan mental penulis, terima kasih senja! Kepada *The Trees and The Wild*, terima kasih sudah menciptakan *Our Roots*.

Terakhir kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam penyelesaian tulisan ini dari awal proses penelitian hingga tulisan ini ada di tangan pembaca, penulis ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 November 2015

Novia Niken Zahrotin

ABSTRAK

Dari sudut pandang Islam, perintah agama yang tertulis pada al-Qur'an, merupakan sebuah kebenaran. Segi menarik dari meneliti kebenaran tersebut adalah karena pernyataan dalam suatu agama dinilai berdasarkan keyakinan yang digunakan untuk memahaminya. Tawakal adalah salah satu isu yang dapat diangkat untuk mewakili tema yang berkaitan dengan keyakinan. Kata tawakal diserap dari bahasa Arab *tawakkul*. Di dalam keyakinan memuat perihal komunikasi antara nalar dan nurani seorang penganut agama Islam atas kebenaran Dzat Allah SWT. Oleh karena itu, kajian-kajian semacam ini perlu dilakukan untuk melihat lebih dekat bentuk kebenaran agama di ruang sosial dan keseharian manusia, serta melandasi keyakinan dengan keilmuan, yang sering kali keyakinan itu hanya berasal dari pengetahuan dogmatis.

Dari uraian di atas, peneliti merumuskan sebuah permasalahan, yaitu: bagaimana konsep tawakal menurut pandangan al-Qur'an? Berawal dari rumusan tersebut, penelitian ini mengidentifikasi ayat-ayat tawakal dalam al-Qur'an, mengembangkan pemahaman peneliti sendiri terhadap makna *tawakkul*, mengetahui waktu aktivitas tawakal dilaksanakan, mekanisme kerja tawakal, kata yang memiliki sinonimitas dengan kata *tawakkul*, balasan dari Allah yang termaktub dalam ayat-ayat terhadap sikap *mutawakkil* kepada Allah, karakter *mutawakkil*, dan komponen yang membentuk konsep tawakal.

Jenis penelitian ini merupakan *library research*. Oleh sebab itu, sumber datanya berupa bahan-bahan pustaka. Sesuai dengan jenisnya, pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode tematik, dengan jalan menghubungkan-hubungkan topik tawakal yang dimuat dalam dua puluh empat surat. Langkah-langkah konkrit dari metode tematik tersebut, penulis mengadopsi milik al-Farmawi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ayat-ayat tawakal berjumlah 44 kata dalam 38 ayat. Tawakal adalah implementasi dari keimanan seorang hamba kepada satu-satunya Objek Tunggal, diekspresikan secara total kepada Penjamin Mutlak kehidupan dengan cara menyerahkan/menggantungkan nasib kepada-Nya, dimulai dari kelahiran ekspektasi untuk mencapai suatu hal, proses pencapaian, hingga muncul hasil proses usaha, terlepas dari apakah sesuai dengan *goal* yang dimaksud (berhasil) ataupun tidak (gagal). Penyerahan diri kepada Allah atau menggantungkan nasib kepada Allah berlangsung sepanjang waktu semenjak memiliki pengetahuan tentang tawakal sampai akhir hayat, yaitu saat keinginan seseorang sudah berhenti tidak akan muncul kembali. Berikut mekanisme kerja tawakal: 1. (eksistensi) kehendak manusia memunculkan niat untuk meraih suatu hal, 2. Menyadari adanya tawakal atas nasib yang akan didapatkannya, 3. Ikhtiar yang berjalan bersama dengan tawakal 4. (eksistensi) kehendak Allah akan menakdirkan apa untuk manusia, 5. Takdir manusia/ hasil ikhtiar, 6. Me-*refresh* tawakkal. Oleh karena itu, seharusnya tawakal sudah lahir bersamaan dengan

munculnya kehendak manusia terhadap suatu pencapaian. Namun, perbuatan tawakal terasa lebih menonjol ketika hasil ikhtiar sudah muncul sebagai takdir yang ditetapkan Allah. Konsep tawakal terbentuk dari komponen-komponen antara lain *husnuzan* kepada Allah, menerima bahwa takdir adalah sesuatu yang pasti terbaik terjadi pada manusia walau membutuhkan waktu untuk memahaminya dan adanya unsur takwa, ta'at, sabar dan taubat.

Kata kunci: *tawakkul*, tematik, konsep



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL DAN SKEMA	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II DESKRIPSI AYAT-AYAT TAWAKKUL DALAM AL-QUR'AN.....	15
A. <i>Tawakkul</i> dalam Teks Ayat-ayat Al Qur'an	15

B. Kronologi Penurunan Ayat-ayat <i>Tawakkul</i>	15
C. Asbabun Nuzul Ayat-ayat <i>Tawakkul</i>	25
D. Konteks Tekstual Term <i>Tawakkul</i> dalam Ayat-ayat <i>al-Qur'an</i>	32
BAB III KONSEP TAWAKKUL DALAM ALQUR'AN.....	38
A. Introduksi Umum Makna Kata <i>Tawakkul</i>	38
B. Mengkaji Konsep Ayat-ayat <i>Tawakkul</i>	45
1. Hubungan <i>Tawakkul</i> dan <i>al- Wakīl</i>	44
2. Karakter Orang yang Bertawakal kepada Allah SWT	51
3. Pemahaman Makna <i>Tawakkul</i>	56
4. Bentuk Perintah <i>Tawakkul</i> dalam <i>al-Qur'an</i>	67
5. <i>Tawakkul</i> itu Tidak Terang dari Segi Ilmu dan Sulit dari Segi Amal .	71
C. Posisi Hak Kehendak Manusia terhadap Adanya <i>Tawakkal</i>	73
BAB IV PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN:	
Lampiran 1. Ayat-ayat Al Qur'an Tentang <i>Tawakkal</i>	91
Lampiran 2. Hadits-hadits Tentang <i>Tawakkal</i>	112
Lampiran 3. Curriculum Vitae	117

DAFTAR TABEL DAN SKEMA

A. Daftar Tabel

Tabel 1. Tabel 1. Tabel Kronologi Penurunan Ayat Periode Makkah Tengah	18
Tabel 2. Tabel Kronologi Penurunan Ayat Periode Makkah Akhir	18
Tabel 3. Tabel Kronologi Penurunan Ayat Periode Madaniyah.....	20

B. Daftar Skema

Skema 1. Posisi <i>Tawakkul</i> yang Dipahami	74
Skema 2. Posisi <i>Tawakkul</i> yang Seharusnya	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkata, berpikir, meyakini dan mempercayai adalah aktivitas-aktivitas yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Dalam kaitannya dengan aktivitas-aktivitas tersebut, ada satu keinginan yang dicita-citakan setiap orang, yakni agar apa yang dikatakan, dipikirkan, dipercayai, dan diyakininya itu adalah suatu yang benar.¹

Kebenaran adalah kesesuaian pernyataan dengan fakta, realitas dan situasi aktual.² Sifat kebenaran sangat berhubungan dengan jenis pengetahuannya. Pengetahuan agama memiliki sifat dogmatis, artinya pernyataan dalam suatu agama selalu dihampiri oleh keyakinan tertentu, sehingga pernyataan yang berhubungan dengan agama memiliki nilai kebenaran apabila sesuai dengan keyakinan yang digunakan untuk memahaminya.³

Kebenaran agama dan wahyu ini oleh mereka yang beriman dipandang bernilai mutlak. Kebenaran dalam agama ini memiliki keunikan tersendiri karena sumbernya diyakini dari luar manusia, yaitu Tuhan. Kemampuan seseorang dalam memahami nilai kebenaran agama akan semakin menguat jika

¹ Fahrudin Faiz, *Thinking Skill: Pengantar Menuju Berpikir Kritis* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 57.

² Fahrudin Faiz, *Thinking Skill : Pengantar Menuju Berpikir Kritis*, hlm. 65-66.

³ Fahrudin Faiz, *Thinking Skill: Pengantar Menuju Berpikir Kritis*, hlm. 60.

disertai dengan memperluas wawasan dan mendalami ilmu yang terkait. Pasalnya, dogma tidak jarang diragukan dan tidak dipahami dengan sempurna ketika keyakinan tidak dilandasi dengan bukti melalui kasat mata ataupun keilmuan.

Sementara, isu yang berhubungan dengan keyakinan dan komunikasi nalar-nurani atas kebenaran Dzat Allah SWT, salah satu contohnya adalah tawakal, yaitu sebuah istilah yang diserap dari bahasa Arab *tawakkul*. Kata tersebut populer dimaknai dengan kepasrahan serta penyerahan diri kepada Allah SWT. Manusia memiliki naluri untuk berekspektasi, yang mana ekspektasi, keinginan dan cita-cita pasti diikuti dengan upaya agar dapat tercapai. Ketercapaian itu dipengaruhi aspek-aspek di antaranya; daya kemampuan diri, bakat, kemauan, semangat dari diri sendiri, *support* dari keluarga ataupun orang terdekat dan kehendak hakiki Allah SWT. Hubungannya dengan tawakal, kehendak hakiki Tuhan diyakini sebagai penentu hasil akhir dari usaha manusia tersebut.

Umat Islam memiliki perbedaan proses upaya atau ikhtiar dengan umat lainnya. Proses mencapai ekspektasi dalam Islam dipengaruhi aspek religiusitas masing-masing individu. Proses ikhtiar dengan tawakal merupakan sebuah ciri khas yang hanya dimiliki oleh seseorang yang mengimani Allah SWT di hatinya. Imam Ghazali menyebutkan bahwa tawakal adalah buah dari tauhid.⁴

Di kehidupan sosial, interaksi dengan sesama membutuhkan etika yang bertujuan untuk menerangkan hakikat kebaikan dan kejahatan. Hal ini penting,

⁴ Lihat Imam Ghazali, *Menghidupkan Kembali Pengetahuan Agama* terj. Ismail Yakub (Jakarta: Pustaka Nasional, 1965), hlm. 137-138.

sebab entah kita menyukai atau tidak, dunia manusia senantiasa dikuasai oleh gagasan-gagasan mengenai yang benar dan yang salah yang baik dan yang jahat.⁵ Demi menjaga keteraturan tatanan kehidupan, manusia perlu beretika. Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).⁶ Etika juga dibutuhkan dalam hubungan vertikal seorang hamba dengan Tuhannya pada interaksi setiap hembusan nafas. Ironi, karena sering kali manusia lupa walaupun hanya untuk sekedar mengingat-Nya. Dalam penelitian ini, etika muslim kepada Yang Maha Tinggi inilah yang akan dipahami lebih lanjut pada pembahasan, yaitu salah satu istilah etika dalam Islam yang disebut dengan tawakal atau *tawakkul* dalam bahasa Arab.

Berikut contoh satu ayat Al Qur'an yang mencantumkan deklarasi perintah tawakal:⁷

﴿ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّكَ عَلَى الْحَقِّ الْمُبِينِ ﴾

Artinya : sebab itu bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya kamu berada di atas kebenaran yang nyata.⁸

Setiap perintah Allah tentunya memiliki hikmah agar kehidupan manusia lebih bernilai positif baik di dunia dan akhirat. Namun, tawakal merupakan salah satu faktor pelumpuh semangat apabila dipahami dengan makna manusia hanya berserah diri kepada Allah tanpa usaha yang maksimal. Sedangkan, bagi

⁵ Jenny Teichman, *Etika Sosial* terj. A. Sudiarja (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 3.

⁶ Pusat Bahasa, "Etika" dalam www.kbbi.web.id, diakses tanggal 25 November 2015.

⁷ Indeks Tematik al-Qur'an, *CD al-Qur'an al-Hadi*, Pusat Kajian Hadis al-Mughni Islamic Center.

⁸ Q.S *an-Naml* (27): 79. Qur'an in Ms. Word versi 1.3, Taufiq Production.

yang menyangkal eksistensi Dzat Allah, tidak terdapat prinsip tawakal di hidupnya. Ketercapaian atas hal yang dicita-citakan, dianggap mutlak sebagai hasil daya manusia itu sendiri, tanpa campur tangan Tuhan.

Tawakal merupakan bagian dari pintu-pintu iman. Semua pintu itu tidak teratur melainkan dengan ilmu, hal keadaan dan amal perbuatan.⁹ Kajian konsep *tawakkul* dalam karya ini diharapkan dapat menjembatani antara pengetahuan dan pengamalannya, sehingga terjadi keselarasan pengetahuan tentang tawakal dengan pengamalan bertawakal itu sendiri.

Aristoteles menyatakan bahwa manusia pada hakikatnya adalah *homo sapiens* (makhluk yang berpikir), yang memiliki kesadaran, sehingga tingkat penguasaan manusia tentang pengetahuan akan menentukan kualitas tindakan kebajikan yang dilakukannya. Akal harus senantiasa memeriksa hasil kerja indera.¹⁰ Begitu pun, jika iman dan tauhid yang ditanamkan pada diri seorang muslim berdasarkan kesadaran dan dukungan pengetahuan, maka secara halus akan berpengaruh pada tingkat kesalehan budi pekertinya, terutama ketika bersikap dihadapan Tuhan-Nya.

Dengan demikian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan seimbang, peneliti akan menganalisis ayat-ayat tentang *tawakkul*, diawali dengan pengklasifikasian ayat dan deskripsi makna *tawakkul* hingga

⁹ Imam Ghazali, "Kitab Tauhid wa Tawakkal" dalam *Ihya' Ulumuddin*, VIII, hlm. 325-326.

¹⁰ Amin Abdullah (dkk), *Metodologi Penelitian Agama* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2006), hlm. 59.

membentuk satu konsep. Langkah tersebut diperlukan untuk memperlihatkan ide-ide, komponen –komponen yang ada pada konsep *tawakkul*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengangkat sebuah inti masalah, yakni bagaimana *tawakkul* menurut pandangan al-Qur'an? Berawal dari rumusan tersebut, penelitian ini memunculkan pemahaman peneliti terhadap makna *tawakkul*, waktu pelaksanaan usaha dan *tawakkul*, mekanisme kerja *tawakkul*, batas usaha untuk mencapai keinginan, rincian tentang ayat-ayat tentang *tawakkul* dalam al-Qur'an, sinonim kata *tawakkul*, karakter-karakter *mutawakkil*, balasan dari Allah terhadap sikap *mutawakkil*, , dan komponen-komponen yang membentuk konsep *tawakkul*.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui substansi makna *tawakkul* dalam Al Qur'an yang membentuk konsep sebagai alat yang mengharmoniskan hubungan vertikal seorang hamba dengan Tuhannya, sehingga menghasilkan penerapan dari bentuk keimanan yang menghasilkan pemahaman konsep *tawakkul* yang tidak rancu antara pengetahuan dan pengamalan.
2. Wawasan yang dihasilkan dari penelitian ini akan memperkuat dasar iman, mempertajam semangat keagamaan, kehidupan sosial dan politik, ekonomi, serta peradaban yang berlandaskan pemahaman lebih mendalam berpedoman pada al-Qur'an al-Huda.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian merupakan hasil penelusuran peneliti terhadap penelitian-penelitian yang telah ada. Hal tersebut dipaparkan untuk memperjelas posisi dan kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti. Manfaat lainnya, yaitu untuk membuktikan keaslian karya dan menghindari adanya duplikasi penelitian dengan penelitian sebelumnya.¹¹ Maka, peneliti menelaah pustaka dengan menggunakan pedoman kata kunci yang merujuk pada objek material penelitian ini, yaitu kata “tawakal”.

Tidak dipungkiri, bahwa tema tawakal termasuk wacana yang familiar terutama dalam buku-buku dakwah. Sejauh penelusuran penulis ada sepuluh karya yang mengkaji tema serupa. Di antaranya, tulisan Haji A. Salim dengan judul *Keterangan Filsafat tentang Tauhid, Taqdir dan Tawakkal*¹². Imam Ghazali dalam Jilid ke-4 kitabnya yang berjudul *Ihyā' Ulūmuddīn* pada bab *Kitab Tauhid wa Tawakkul*.¹³ Tema “tawakal” dalam *Tafsir Al Qur'an Tematik, Spiritual dan Akhlak* karya Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.¹⁴ *Menjadi Kaya dengan Tawakal* karya Abu Fudhail.¹⁵ Adapun karya lain berupa skripsi berjumlah enam buah.

¹¹Lihat Alfatih Suryadilaga (dkk), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 12-13.

¹² Hadji A. Salim, *Keterangan Filsafat Tentang Tauhid, Taqdir, dan Tawakkal*, (Jakarta: Tintamas, 1967).

¹³ Imam Ghazali, “Kitab Tauhid wa Tawakkal” dalam *Ihyā' Ulūmuddīn*, VIII.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Tafsir Al Qur'an Tematik, Spiritual dan Akhlak* Jilid 1 (Jakarta: Aku Bisa, 2012).

Pertama, skripsi karya Khuswatun Noor Khasanah dengan judul *Tawakal dalam Kesehatan Mental*.¹⁶ Dalam skripsinya, Khuswatun memaparkan tentang tawakal pada bab 2. Beliau membatasi pengertian tawakal menurut beberapa tokoh, antara lain Zainudin Adnan, Imam Al-Ghazali, dan Ibnu Qayyim. Pada bab 2, beliau memulai dengan membahas makna tawakal, ayat-ayat mengenai tawakal khususnya penjelasan ayat yang berkaitan erat dengan kesehatan mental, yaitu *aṭ-Ṭalāq* (65) ayat 2-3, *ālī ‘Imrān* (03) ayat 159 dan *al-Furqān* (25) ayat 58, dilengkapi dengan satu hadits. Juga derajat tawakal dan manfaat yang dapat diambil dari tawakal. Pada bab ke 3, dipaparkan tentang kaitan tawakal dengan kesehatan mental.

Begitu juga dengan skripsi karya M. Salafudin berjudul *Nilai Terapi Tawakal dalam Membentuk Kepribadian Muslim menurut al- Qur'an*.¹⁷ Penulis membatasi tawakkal berdasarkan beberapa definisi dan kriteria seseorang yang memiliki jiwa tawakal. Pada bab 2, penulis menggunakan metode terapi sebagai alat untuk mengfungsikan tawakal pada bina kepribadian di BKI. Pada dasarnya, kedua skripsi yang telah disebutkan ini memakai pendekatan psikologi dalam mengolah wacana tawakal.

Ketiga, skripsi karya Siti Aminah yang diberi judul *Hubungan antara Pengamalan Tawakal dengan Kecemasan Para Istri yang Suaminya Merantau*

¹⁵ Abu Fudhail, *Menjadi Kaya Dengan Tawakal* (Yogyakarta: Citra Risalah, 2011)

¹⁶ Khuswatun Noor Khasanah, “*Tawakal dalam Kesehatan Mental*“, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

¹⁷ M. Salafudin, “*Nilai Terapi Tawakal Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Menurut Al Qur'an*“, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

(*Penelitian di Desa Pamoyanan Kec Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya*)¹⁸ Siti meneliti tentang pengamalan tawakal yang berlandaskan hakikat tawakal menurut al-Ghazali, medan tawakal berupa tawakal dalam urusan rezeki, agama, dan masalah keduniaan lainnya. Tingkat tawakal dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap kecemasan istri. Kemudian diimplikasikan untuk hal perantauan suaminya.

Keempat, skripsi Siti Jabal Nur berjudul *Hubungan antara Tawakal dan Dukungan Sosial dengan Aspirasi Masa Depan Narapidana*.¹⁹ Karya tersebut berupa penelitian kuantitatif yang mempresentasikan hubungan tingkat tawakal dan dukungan narapidana dan pengaruhnya terhadap aspirasi masa depan.

Kelima, skripsi Maftuh berjudul *Representasi Tawakal dalam Album “Beauty Lies Beneath” Karya Purgatory*.²⁰ Hasil penelitian beliau tentang jenis tawakal yang terdapat pada album tersebut yaitu didominasi oleh tawakal yang berupa menyerahkan hati dan pasrah kepada Allah. Peneliti menggunakan metode analisis isi untuk mengeksplorasi tawakal pada lirik lagu.

¹⁸ Siti Aminah, “*Hubungan Antara Pengamalan Tawakal Dengan Kecemasan Para Istri Yang Suaminya Merantau (Penelitian Di Desa Pamoyanan Kec Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya)*”, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

¹⁹ Siti Jabal Nur, “*Hubungan Antara Tawakal Dan Dukungan Sosial Dengan Aspirasi Masa Depan Narapidana*”, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

²⁰ Maftuh, “*Representasi Tawakal Dalam Album “Beauty Lies Beneath” Karya Purgatory*”, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Keenam, skripsi Eko Budi Santoso berjudul *Makna Tawakkul Dalam Al Qur'an (Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu)*²¹ Penelitian beliau mempresentasikan analisis makna *tawakkul* menggunakan teori semantik Toshihiko Izutsu, yaitu *basic meaning* (makna dasar) dan *relational meaning* (makna relasional).

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, atau cara kerja sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan.²² Islam juga memandang bahwa metode sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Suatu studi bisa disebut sebagai ilmu pengetahuan apabila memiliki metode pengembangan yang menjadikan suatu ilmu pengetahuan dapat diteliti dan dikembangkan terus menerus.²³

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang berorientasi pada data-data kepustakaan. Terutama interkoneksinya dengan *al- Qur'an studies*.

²¹ Eko Budi Santoso, "*Makna Tawakkul Dalam Al Qur'an (Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu)*", Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

²² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 580-581.

²³ Lihat MF. Zenrif, *Sintesis Paradigma Studi al-Qur'an* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 43-45.

Maka, data-data yang dihimpun berasal dari al-Qur'an, buku-buku ulumul Qur'an, tafsir, syarah hadits, buku-buku lainnya yang dapat mendukung argument peneliti. Penelitian al-Qur'an jika ditinjau dari pendekatan metodologi penelitian umum digolongkan sebagai penelitian kualitatif, karena hasil penelitiannya digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.²⁴

2. Pengumpulan Data

Penelitian terhadap teks merupakan bagian dari studi dokumentasi. Dalam perspektif studi al-Qur'an, studi ini dalam pengumpulan data dokumennya menggunakan metode *maudū'i* atau tematik, yaitu salah satu kegiatan penafsiran Al Qur'an yang dirangkai berdasarkan atas tema sentral Al Qur'an.

Metode tematik mempunyai dua bentuk. Pertama, dilakukan dengan jalan menghubungkan-hubungkan aneka ragam permasalahan (topik persoalan) yang terdapat dalam satu surat. Kedua, dilakukan dengan jalan menghubungkan-hubungkan satu topik persoalan yang terdapat dalam beberapa surat.²⁵ Untuk konteks ini, penelitian tentang konsep tawakkal dalam Al Qur'an menggunakan bentuk yang kedua.

²⁴ Lihat sebagaimana dikutip oleh MF. Zenrif dalam *Sintesis Paradigma Studi al-Qur'an*, hlm. 171.

²⁵ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudlu'i: Suatu Pengantar* terj. Suryani A. Jumrah (Jakarta: Rajawali Pers, 1994), hlm. 35-36.

Secara praktik, kajian teks al-Qur'an berikut mengikuti langkah-langkah pengumpulan data al-Qur'an dengan mengadopsi langkah-langkah tematik pola al-Farmawi yang telah digunakan juga oleh Quraish Shihab sebagai berikut²⁶ :

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas. Peneliti menetapkan topik "*Tawakkul* dalam al-Qur'an (Studi al-Qur'an Tematik)".
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut. Pelacakan dan penghimpunan ayat-ayat yang terkait dengan tema, diketahui dengan kata kunci **تَوَكَّل** (ta'-wawu-kaf-lam). Peneliti menggunakan *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fāz al-Qur'ān*. Buku yang mengandung kumpulan indeks kata kunci ayat-ayat dalam Al Qur'an ini disusun oleh M. Fuad Abdul Baqi'.
3. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang asbab al-nuzul-nya.
4. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing;
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (outline);
6. Melengkapi pembahasan dengan hadist-hadist yang relevan dengan pokok yang dibahas,
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengompromikan antara yang 'am (umum) dan yang *khas* (khusus), mutlak dan *muqayyad* (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.
8. Menyusun kesimpulan penelitian yang dianggap sebagai jawaban al-Qur'an terhadap masalah yang dibahas.

3. Pengolahan Data

Sebagaimana layaknya sebuah penelitian, data-data yang diperoleh dari kajian *literature* selanjutnya diolah kemudian

²⁶ Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 125.

diberikan pemaknaan dan penafsiran terhadap seluruh data.²⁷ Peneliti melakukan *analyzing* (analisis) terhadap data-data penelitian dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan dan memberikan interpretasi secara tepat.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan cara berpikir deduktif. Teori-teori yang dijadikan landasan itu berlaku umum. Fakta yang ditemukan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang nantinya dijabarkan dalam pembahasan hasil penelitian.²⁸

Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan langkah-langkah analisis yang telah dilakukan metode *maudū'i*. Analisis tersebut merupakan aktivitas mental atas keterangan-keterangan penafsiran berupa pemahaman hakikat dan makna kata serta aktivasi ayat-ayat *tawakkul*.

Demikian, teknik pengumpulan dan pengolahan data membutuhkan data kualitatif. Oleh karena itu, sumber penelitian yang penulis gunakan ada dua macam sumber data. *Pertama*, referensi primer peneliti dapatkan dari al-Qur'an. *Kedua*, referensi sekunder merupakan sumber data pendukung argumen peneliti, antara lain: buku-buku ulumul Qur'an, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fāz al-Qur'ān al-Karīm*, kamus-kamus, ensiklopedia, buku-buku tasawuf, salah satunya adalah kitab *Ihyā' Ulumuddīn* karya Imam

²⁷ MF. Zenrif, *Sintesis Paradigma Studi al-Qur'an*, hlm. 195

²⁸ Amin Abdullah, dkk, *Metode Penelitian Agama*, hlm. 183.

Ghazali tentang tauhid dan tawakal, buku *Asbāb al-Nuzūl*. Literatur tafsir, misalnya *Jami' al-Bayān Fi Tafsir al-Qur'ān* karya Ibn Jabir Aṭ-Ṭabari, *Tafsir al-Qur'ān al-Aẓim* karya Ibn Kaṣīr, *Tafsir Al-Misbah* karya Quraish Shihab, *Tafsir al-Qur'an Tematik* karya KEMENAG RI. Literatur hadis diakses melalui software *Jawami' al-Kalim* dan buku-buku lain yang memuat tema tawakal.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disajikan ke dalam empat bab. Bab pertama menyajikan pendahuluan. Bab pertama ini dibagi menjadi beberapa sub bab yang berisikan latar belakang, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai deskripsi umum ayat-ayat *tawakkul*. Pembahasannya mencakup himpunan ayat-ayat al-Qur'an yang dilacak dengan kata kunci **تَوَكَّل** (ta'-wawu-kaf-lam), pengategorisasian ayat-ayat *tawakkul* berdasarkan kronologi menurut pembagian periode Makkiah- Madaniyah, *asbab al-nuzul* dan konteks tekstual ayat-ayat *tawakkul*.

Bab III mengenai konsep *tawakkul* dalam al-Qur'an. Komposisi bahasannya berupa sisi kebahasaan makna *tawakkul*, pemahaman akal manusia terhadap ayat-ayat *tawakkul* dan posisi hak kehendak manusia terhadap adanya *tawakkul*.

Bab IV berisi mengenai kesimpulan dari isi bab dua, tiga dan empat. Pada poin kesimpulan mengungkapkan solusi ringkas dari problem yang telah

dirumuskan pada bab pendahuluan. Dibubuhkan juga saran-saran akademis untuk menunjang apabila dilakukan penelitian lanjutan dari pengembangan konsep tawakal dalam al-Qur'an.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Dengan penelitian ini, *tawakkul/* tawakal didefinisikan sebagai implementasi dari keimanan seorang hamba kepada satu-satunya Objek Tunggal yaitu Allah SWT Penjamin Mutlak, Pencukup rezeki, dan Penguasa segala urusan kehidupan, diekspresikan secara total dengan cara menyerahkan urusan/menggantungkan hasil atau nasib kepada-Nya, baik berupa aktivitas batin maupun perbuatan fisik, dimulai dari kelahiran ekspektasi untuk mencapai suatu hal, proses pencapaian, hingga muncul hasil proses usaha, terlepas dari apakah sesuai dengan *goal* yang dimaksud (berhasil) ataupun tidak (gagal) dengan mekanisme kerja sebagai berikut:
 1. Timbul kehendak manusia yang memunculkan niat untuk meraih suatu hal, seperti cita-cita,
 2. Memahami adanya tawakal atas nasib yang akan didapatkannya (Q.S *Āli ‘Imrān* (3) : 159),
 3. Ikhtiar disertai tawakal (Q.S *asy-Syu‘arā’* (26): 214-217),
 4. Munculnya kehendak Allah akan menakdirkan apa untuk manusia (Q.S *al-Fath* (48): 11),
 5. Takdir manusia/ hasil ikhtiar,
 6. Me-*refresh* tawakal yang berarti menyadari dan memahami penyerahan diri manusia kepada Allah terhadap apa yang ditetapkan-Nya (Q.S *Yūsuf* (12): 67). Iktiar dan tawakal tidak memiliki waktu berhenti selama seseorang masih hidup, namun manusia memiliki

akal untuk memutuskan, kapan berganti dari fase ikhtiar A ke fase B disertai tawakal yang tiada henti.

2. Total kata “*tawakkul*” beserta *isytiqâq* (derivasi) dari segala bentuknya berjumlah 44 kata dalam 38 ayat. Selain *tawakkul*, kata dalam al-Qur’an yang juga memiliki makna berserah diri, yaitu kata أَفْوَضُ dan أَسْلَمَ. Kata أَفْوَضُ tercantum pada Q.S *al-Mukmin* (40) : 44. Kata أَسْلَمَ pada Q.S *Āli ‘Imrān* (3) : 83, *al-Baqarah* (2): 112, *an- Nisā’* (4): 125, *al- An’ām* (6): 14, *al-Jinn* (72): 14). Dalam teks al-Qur’an, perbuatan tawakal kepada Allah, mendapatkan *feedback* dari-Nya yang diungkapkan dalam bentuk kata kerja aktif yang subjeknya Allah. Kata-kata tersebut misalnya, Allah akan mencukupkan keperluannya bagi orang yang bertawakal : فَهُوَ حَسْبُهُ dalam Q.S *at- Ṭalāq* (65): 3. Dalam Q.S *al- ‘Ankābut* (29): 58-59, Allah memberi *feedback* berupa mereka kekal dalam tempat-tempat yang tinggi di surga dan sungai-sungai mengalir di bawahnya. Allah menempatkan mereka ditulis dengan kata لَنُبَوِّتَهُنَّ. Allah mencintai orang yang bertawakal dalam Q.S *Āli ‘Imrān* (3): 159 dengan lafadz يُجِبُّ. Lafadz سَلَّمَ yang diartikan menyelamatkan, juga merupakan akibat dari Allah bagi hamba yang bertawakal. Asma-asma Allah yang termuat dalam ayat-ayat tawakkal juga mencerminkan *feedback* dari Allah.
3. Al Qur’an menyebutkan karakter orang yang bertawakal hanya kepada Allah, yaitu *pertama*, orang yang melaksanakan sholat dan menginfakkan sebagian dari rezeki yang diberikan oleh Allah swt (Q.S *al- Anfāl* (8): 3). *Kedua*, orang yang bersabar. Petunjuk secara implisit tertera pada Q.S *Al-*

Anfāl (16): 42, *Ibrāhīm* (14): 12 dan *al-‘ Ankābut* (29): 59. Ketiga, orang-orang yang bertaubat, lafadznya tercantum dalam Q.S *ar-Ra’d* (13): 30 dengan kata (taubat) مَتَّاب, dan Q.S *al- Mumtahānah* (60): 4 dengan kata اٰتٰنَا (kami bertaubat). Keempat, menghadapi masalah yang terjadi, tidak lari ke belakang karena takut dan ragu dengan kemampuan dirinya, tidak pesimis, terletak pada Q.S *al- Mā’idah* (5).

4. Dalam bertawakal, seseorang terjaga dari keinginan dipandang bernilai lebih di mata khalayak pada konteks religi. Pemahaman bahwa tawakal itu bersifat personal dalam hubungan vertikal antara *mutawakkilin* dengan Allah. Tawakal dipahami bahwa tidak akan nampak dan tidak dapat dinilai melalui pandangan manusia apakah seseorang melebihkan usaha yang sembunyi atau batiniyyah (doa, dzikir, iman dalam hati) dari pada usaha lahiriyah atau pun sebaliknya. Sehingga, seseorang terbebas dari labelisasi dan penilaian orang terhadap kehidupan sesamanya dalam ranah tawakal.
5. Tawakal dibentuk dari komponen-komponen antara lain taqwa dan ta’at. Taqwa bermakna menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. *Husnuzan* kepada Allah, menerima bahwa takdir adalah sesuatu yang pasti terbaik terjadi pada kita walau membutuhkan waktu untuk memahaminya. Kemudian juga terdapat unsur takwa, ta’at, sabar dan taubat. Beberapa komponen yang membentuk konsep tawakal berasal dari aspek internal manusia sendiri, yaitu proses ikhtiar. Kedua, aspek sosial yang dapat dipahami dengan menyadari bahwa segala permasalahan dunia seisinya memiliki banyak dimensi. Terdapat detail masalah yang dapat dilihat

secara kasat mata maupun tidak. Untuk kasus yang dapat dilihat secara kasat mata dan akal pikiran manusia, dapat diatasi dengan menyusun strategi *problem solving*-nya. Bahkan, rencana yang telah disusun sedemikian rapi tetap terdapat probabilitas muncul kegagalan ataupun hambatan yang menerjal. Sedangkan Allah, Dia adalah Dzat Yang Maha Mengetahui, apa yang akan terjadi pada segala urusan. Eksistensi sifat-sifat Allah Yang Maha segalanya tersebut merupakan faktor ketiga komponen pembentuk *tawakkul* seorang mukmin kepada Allah SWT semata, sekaligus menjadi titik tolak alasan mengapa harus bertawakal.

B. SARAN

Penelitian ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan dari segi kepenulisan dan kontens, meskipun dalam penelitian ini penulis berusaha semaksimal mungkin mendeksripsikan *tawakkul* dalam al-Qur'an. Kesempurnaan yang penulis maksud di sini adalah keterbatasan penulis dengan pendekatan tertentu yang memungkinkan bagi penulis selanjutnya mendapatkan pemahaman lebih dalam dan bahkan berbeda dari apa yang penulis simpulkan di atas. Adapun kemungkinan-kemungkinan yang saat ini menurut penulis perlu dikaji mengenai *tawakkul* adalah; pertama, bagaimanakah pemaknaan *tawakkul* ditinjau dari kasus-kasus yang fenomenal. Kedua, bagaimana bentuk penyerahan diri penganut kepercayaan lain kepada Tuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Metodologi Penelitian Agama*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta. 2006.
- Alexander, Scott G. *Encyclopaedia of the Qur'an*. V. Brill: Leiden. 2006.
- Ali, Muhammad Ma'shum bin. *Amsilah al-Taṣrīfiyyah*. Jombang: Maktabah Syaikh Salam bin Sa'ad Nabhan.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekontruksi Sejarah Al Qur'an*. Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi. 2011.
- Dahlan. *Asbabun Nuzul*. Bandung: Diponegoro. 2007.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- Faiz, Fahrudin. *Thinking Skill : Pengantar Menuju Berpikir Kritis*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- al-Farmawi, Abd al-Hayy. *Metode Tafsir Maudlu'i: Suatu Pengantar* terj. Suryani A. Jumrah. Jakarta: Rajawali Pers. 1994.
- Fudhail, Abu. *Menjadi Kaya Dengan Tawakkal*. Yogyakarta: Citra Risalah. 2011.
- al-Gazali, Imam. *Menghidupkan Kembali Pengetahuan Agama* terj. Ismail Yakub. Jakarta: Pustaka Nasional. 1965.

al- Gazali. Imam, "Kitab Tauhid wa Tawakkal" dalam *Ihya' Ulumuddin*. VIII. terj.

Moh. Zuhri. Semarang: asy-Syifa, 1994.

Haikal, Husain. *Sejarah Hidup Muhammad* terj. Ali Audah. Jakarta: Litera

AntarNusa. 2013.

Hamka. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Republika. 2015.

Hidayatullah, Tim Penulis UIN Syarif. *Ensiklopedi Tasawuf*. III. Bandung:

Angkasa. 2008.

al-Istahani, Abu al-Qasim al-Husayn ibn Muhammad Ragib. *al-Mufradāt fī Garīb*

al-Qur'ān. Riyad: Maktabat Nizar Muṣṭafa al-Baz. 1997.

Kementrian Agama RI. *Tafsir Al Qur'an Tematik, Spritual dan Akhlak*. I. Jakarta:

Aku Bisa. 2012.

M. Abdul Mujieb, Syafi'ah dan H. Ahmad Ismail. *Ensiklopedia Tasawuf Imam*

Al-Ghozali. Jakarta: Hikmah. 2009.

Ma'arif, Syamsul. *Tashrif Kilat*. Bandung: Nuansa Aulia. 2011.

Mas'udi, Masdar F. *Agama Keadilan : Risalah Zakat (Pajak) Dalam Islam*.

Jakarta: Pustaka Firdaus. 1991.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia*. Surabaya:

Pustaka Progressif. 1997.

Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*. Yogyakarta: Adab Press.

2012.

al-Qurtuby, Abu Abdullah Muhammad Ibn Ahmad al Ansari. *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an Tafsir al-Qurtubiy*. V. Kairo: Maktabah al-Safa. 2005.

Rahardjo, Dawam. *Ensiklopedi al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina. 1996

Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al Qur'an*. Bandung: Mizan, 1996.

----- *Tafsir al-Mishbah*. II. Jakarta: Lentera Hati. 2012.

----- *Tafsir al-Mishbah*. IV. Jakarta: Lentera Hati. 2002.

----- *Wawasan Al qur'an*. Bandung: Mizan. 2013.

Razaq, Abdul. *Tafsir Abdur Razaq*. II. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. 1999.

Rusliyanto, A. *Kehendak Kreatif dalam Pandangan Muhammad Iqbal*. Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
Yogyakarta. 2015.

Suryadilaga, Alfatih. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta:
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2013.

ash-Shallabi, Ali Muhammad. *Iman kepada Qadar* terj. Darwo Maryono. Jakarta:
Ummul Qura. 2014.

al-Syuyuthi, Jalaluddin. *Sebab Turunnya Ayat Al Qur'an* terj. Tim Abdul Hayyie.
Jakarta: Gema Insani. 2008.

al-Tabary, Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir. *Jami' al-Bayan an Ta'wil ay al-Qur'an*. VIII. Kairo: Dar al-Hadits. 2010.

-----, Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir. *Jami' al-Bayan an Ta'wil ay al-Qur'an*.

VII. Kairo: Dar al-Hadits. 2010.

Teichman, Jenny. *Etika Sosial* terj. A. Sudiarja. Yogyakarta: Kanisius. 1998.

Zenrif, MF. *Sintesis Paradigma Studi Al Qur'an*. Malang: UIN Malang Press.

2008.

Sumber Non-Buku:

Bahasa, Pusat. www.kbbi.com.

Al- Baqi, M. Fuad Abd. *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fāz al-Qur'an al-Karīm*.

Versi PDF.

al-Damasyqi, Abu al-Fida Isma'il Ibnu Kasir. *Tafsir Ibnu Kasir*. XIV. Format

DJVU oleh kampungsunnah.org.

Muhammad bin Mukarram bin Manzur al-Mishrī. *Lisān al-'Arab*. t.t: Dar

Ma'arif, t.h. Versi PDF.

al-Qur'an, Indeks tematik. *CD al-Qur'an al-Hadi*. Pusat Kajian Hadis al-Mughni

Islamic Center.

al-Qur'an in Ms. Word versi 1. Taufiq Production.

Software *Jawami' al-Kalim*. Versi 4.5.

Lampiran 1

Ayat-ayat Al Qur'an Tentang Tawakkal

A. Term Kata *Tawakkul*

1. Q.S. *Āli 'Imrān* (3) : 122

إِذْ هَمَّتْ طَائِفَتَانِ مِنْكُمْ أَنْ تَفْشَلَا وَاللَّهُ وَلِيَهُمَا ۖ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Ketika dua golongan dari padamu ingin (mundur) karena takut, Padahal Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu. karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.

2. Q.S. *Āli 'Imrān* (3) : 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

[246] Maksudnya: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya.

3. Q.S. *Āli ‘Imrān* (3): 160

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ ۖ وَإِنْ تَخْذُلْكُمْ ۖ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Jika Allah menolong kamu, Maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), Maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.

4. Q.S *an- Nisā'* (4): 81

وَيَقُولُونَ طَاعَةٌ فَإِذَا بَرَزُوا مِنْ عِنْدِكَ بَيَّتَ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ غَيْرَ الَّذِي تَقُولُ ۖ وَاللَّهُ يَكْتُبُ مَا يُبَيِّتُونَ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ ۖ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا

Dan mereka (orang-orang munafik) mengatakan: "(Kewajiban Kami hanyalah) taat". tetapi apabila mereka telah pergi dari sisimu, sebahagian dari mereka mengatur siasat di malam hari (mengambil keputusan) lain dari yang telah mereka katakan tadi. Allah menulis siasat yang mereka atur di malam hari itu, Maka berpalinglah kamu dari mereka dan tawakallah kepada Allah. cukuplah Allah menjadi Pelindung.

5. Q.S *al- Mā'idah* (5) : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هُمْ قَوْمٌ أَنْ يَبْسُطُوا إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kamu akan nikmat Allah (yang diberikan-Nya) kepadamu, di waktu suatu kaum bermaksud hendak menggerakkan tangannya kepadamu (untuk berbuat jahat), Maka Allah menahan tangan mereka dari kamu. dan bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah sajalah orang-orang mukmin itu harus bertawakkal.

6. Q.S *al- Mā'idah* (5): 23

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ غَالِبُونَ ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا ۖ إِنَّ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Berkatalah dua orang diantara orang-orang yang takut (kepada Allah) yang Allah telah memberi nikmat atas keduanya: "Serbulah mereka dengan melalui pintu gerbang (kota) itu, Maka bila kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman".

7. Q.S *al-A'raf*(7) : 89

قَدْ أَفْتَرَيْنَا عَلَى اللَّهِ كَذِبًا إِنْ عُدْنَا فِي مِلَّتِكُمْ بَعْدَ إِذْ نَجَّيْنَا اللَّهَ مِنْهَا وَمَا يَكُونُ لَنَا
أَنْ نَعُودَ فِيهَا إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّنَا وَسِعَ رَبُّنَا كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا
أَفْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ ﴿٨٩﴾

Sungguh Kami mengada-adakan kebohongan yang benar terhadap Allah, jika Kami kembali kepada agamamu, sesudah Allah melepaskan Kami dari padanya. dan tidaklah patut Kami kembali kepadanya, kecuali jika Allah, Tuhan Kami menghendaki(nya). pengetahuan Tuhan Kami meliputi segala sesuatu. kepada Allah sajalah Kami bertawakkal. Ya Tuhan Kami, berilah keputusan antara Kami dan kaum Kami dengan hak (adil) dan Engkaulah pemberi keputusan yang sebaik-baiknya.

8. Q.S *al- Anfāl* (8): 2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ
إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman[594] ialah mereka yang bila disebut nama Allah[595] gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.

[594] Maksudnya: orang yang sempurna imannya.

[595] Dimaksud dengan disebut nama Allah ialah: menyebut sifat-sifat yang mengagungkan dan memuliakannya.

9. Q.S *al- Anfāl* (8) : 48-49

وَإِذْ زَيْنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَلَهُمْ وَقَالَ لَا غَالِبَ لَكُمْ الْيَوْمَ مِنَ النَّاسِ وَإِنِّي جَارٌ لَّكُمْ فَلَمَّا تَرَأَتِ الْفِئَتَانِ نَكَصَ عَلَى عَقَبَيْهِ وَقَالَ إِنِّي بَرِيءٌ مِّنْكُمْ إِنِّي أَرَىٰ مَا لَا تَرَوْنَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ ۚ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٤٨﴾ إِذْ يَقُولُ الْمُنْفِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ غَرَّ هَوَاهُ دِينُهُمْ ۖ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ

عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٩﴾

48. dan ketika syaitan menjadikan mereka memandang baik pekerjaan mereka dan mengatakan: "tidak ada seorang manusiapun yang dapat menang terhadapmu pada hari ini, dan Sesungguhnya saya ini adalah pelindungmu". Maka tatkala kedua pasukan itu telah dapat saling Lihat melihat (berhadapan), syaitan itu balik ke belakang seraya berkata: "Sesungguhnya saya berlepas diri daripada kamu, Sesungguhnya saya dapat melihat apa yang kamu sekalian tidak dapat melihat; Sesungguhnya saya takut kepada Allah". dan Allah sangat keras siksa-Nya.

49. (ingatlah), ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya berkata: "Mereka itu (orang-orang mukmin) ditipu oleh agamanya". (Allah berfirman): "Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, Maka Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

10. Q.S *al- Anfāl* (8): 61

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ هَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦١﴾

dan jika mereka condong kepada perdamaian, Maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

11. Q.S *at-Taubah* (9): 51

قُلْ لَّنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa Kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah pelindung Kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakkal."

12. Q.S at-Taubah (9): 129

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

Jika mereka berpaling (dari keimanan), Maka Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung".

13. Q.S Yūnus (10) : 71

وَأَتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ نُوحٍ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ يَنْقُومُ إِنْ كَانَ كَبُرَ عَلَيْكُمْ مَقَامِي وَتَذَكِيرِي بِبَيَاتِ اللَّهِ فَعَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْتُ فَأَجْمِعُوا أَمْرَكُمْ وَشُرَكَاءَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُنْ أَمْرُكُمْ عَلَيْكُمْ غُمَّةً ثُمَّ اقْضُوا إِلَيَّ وَلَا تُنظِرُونِ ﴿٧١﴾

Dan bacakanlah kepada mereka berita penting tentang Nuh di waktu Dia berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, jika terasa berat bagimu tinggal (bersamaku) dan peringatanku (kepadamu) dengan ayat-ayat Allah, Maka kepada Allah-lah aku bertawakkal, karena itu bulatkanlah keputusanmu dan (kumpulkanlah) sekutu-sekutumu (untuk membinasakanku). kemudian janganlah keputusanmu itu dirahasiakan, lalu lakukanlah terhadap diriku, dan janganlah kamu memberi tangguh kepadaku.

14. Q.S Yūnus (10) : 84

وَقَالَ مُوسَى يَنْقُومُ إِنْ كُنْتُمْ ءَامِنْتُمْ بِاللَّهِ فَعَلَيْهِ تَوَكَّلُوا إِنْ كُنْتُمْ مُسْلِمِينَ ﴿٨٤﴾

Berkata Musa: "Hai kaumku, jika kamu beriman kepada Allah, Maka bertawakkallah kepada-Nya saja, jika kamu benar-benar orang yang berserah diri.

15. Q.S Yūnus (10) : 85

فَقَالُوا عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٨٥﴾

Lalu mereka berkata: "Kepada Allahlah Kami bertawakkal! Ya Tuhan kami; janganlah Engkau jadikan Kami sasaran fitnah bagi kaum yang zalim."

16. Q.S *Hūd* (11) : 56

إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمْ مَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا هُوَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya aku bertawakkal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu. tidak ada suatu binatang melatapun, melainkan Dia-lah yang memegang ubun-ubunnya. Sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus.

17. Q.S *Hūd* (11) : 88

قَالَ يَنْقَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِنْ كُنْتُ عَلَى بَيِّنَةٍ مِّنْ رَبِّي وَرَزَقَنِي مِنْهُ رِزْقًا حَسَنًا وَمَا أُرِيدُ أَنْ أُخَالِفُكُمْ إِلَىٰ مَا أَنْتَهِكُمْ عَنْهُ إِنْ أُرِيدُ إِلَّا الْإِصْلَاحَ مَا اسْتَطَعْتُ وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ ﴿٨٨﴾

Syuaib berkata: "Hai kaumku, bagaimana pikiranmu jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan dianugerahi-Nya aku dari pada-Nya rezki yang baik (patutkah aku menyalahi perintah-Nya)? dan aku tidak berkehendak menyalahi kamu (dengan mengerjakan) apa yang aku larang. aku tidak bermaksud kecuali (mendatangkan) perbaikan selama aku masih berkesanggupan. dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. hanya kepada Allah aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya-lah aku kembali.

18. Q.S *Hūd* (11) : 123

وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأَمْرُ كُلُّهُ فَاعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ وَمَا رَبُّكَ بِغَفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٢٣﴾

Dan kepunyaan Allah-lah apa yang ghaib di langit dan di bumi dan kepada-Nya-lah dikembalikan urusan-urusan semuanya, Maka sembahlah Dia, dan bertawakkallah kepada-Nya. dan sekali-kali Tuhanmu tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan.

19. Q.S *Yūsuf*(12) : 67

وَقَالَ يَبْنَى لَا تَدْخُلُوا مِنْ بَابٍ وَاحِدٍ وَادْخُلُوا مِنْ أَبْوَابٍ مُتَفَرِّقَةٍ وَمَا أُغْنِي عَنْكُمْ
مِنْ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ إِنْ أَحْكَمُ إِلَّا اللَّهُ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ ﴿٦٧﴾

Dan Ya'qub berkata: "Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain; Namun demikian aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikitpun dari pada (takdir) Allah. keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah; kepada-Nya-lah aku bertawakkal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakkal berserah diri.

20. Q.S *Ar Ra'du* (13) : 30

كَذَلِكَ أَرْسَلْنَاكَ فِي أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهَا أُمَمٌ لِيَتْلُوا عَلَيْهِمُ الَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَهُمْ
يَكْفُرُونَ بِالرَّحْمَنِ قُلْ هُوَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ مَتَابِ ﴿٣٠﴾

Demikianlah, Kami telah mengutus kamu pada suatu umat yang sungguh telah berlalu beberapa umat sebelumnya, supaya kamu membacakan kepada mereka (Al Quran) yang Kami wahyukan kepadamu, Padahal mereka kafir kepada Tuhan yang Maha Pemurah. Katakanlah: "Dia-lah Tuhanku tidak ada Tuhan selain dia; hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya aku bertaubat".

21. Q.S *Ibrāhīm* (14) : 11

قَالَتْ لَهُمْ رُسُلُهُمْ إِنْ نَحْنُ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَمُنُّ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ
وَمَا كَانَ لَنَا أَنْ نَأْتِيَكُمْ بِسُلْطَانٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١١﴾

Rasul-rasul mereka berkata kepada mereka: "Kami tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, akan tetapi Allah memberi karunia kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. dan tidak patut bagi Kami mendatangkan suatu bukti kepada kamu melainkan dengan izin Allah. dan hanya kepada Allah sajalah hendaknya orang-orang mukmin bertawakkal.

22. Q.S *Ibrāhīm* (14) : 11

وَمَا لَنَا أَلَّا نَتَوَكَّلَ عَلَى اللَّهِ وَقَدْ هَدَانَا سُبُلَنَا ۚ وَلَنَصْبِرَنَّ عَلَى مَا آذَيْتُمُونَا
وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ ﴿١١﴾

mengapa Kami tidak akan bertawakkal kepada Allah Padahal Dia telah menunjukkan jalan kepada Kami, dan Kami sungguh-sungguh akan bersabar terhadap gangguan-gangguan yang kamu lakukan kepada kami. dan hanya kepada Allah saja orang-orang yang bertawakkal itu, berserah diri".

23. Q.S *an-Naḥl* (16) : 41-42

وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا لَنَبْوِّئَنَّهُمْ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً ۖ وَلَا جَزَاءَ لَآخِرَةٍ
أَكْبَرُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾ الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٤٢﴾

41. dan orang-orang yang berhijrah karena Allah sesudah mereka dianiaya, pasti Kami akan memberikan tempat yang bagus kepada mereka di dunia. dan Sesungguhnya pahala di akhirat adalah lebih besar, kalau mereka mengetahui, 42. (yaitu) orang-orang yang sabar dan hanya kepada Tuhan saja mereka bertawakkal.

24. Q.S *an-Naḥl* (16) : 99

إِنَّهُ لَيْسَ لَهُ سُلْطَانٌ عَلَى الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٩٩﴾

Sesungguhnya syaitan itu tidak ada kekuasaanNya atas orang-orang yang beriman dan bertawakkal kepada Tuhannya.

25. Q.S *al-Furqān* (25) : 58

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِ ۚ وَكَفَىٰ بِهِ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ
خَبِيرًا

Dan bertawakkallah kepada Allah yang hidup (kekal) yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. dan cukuplah Dia Maha mengetahui dosa-dosa hamba-hamba-Nya.

26. Q.S *asy-Syu'arā'* (26) : 214-217

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾ وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢١٥﴾ فَإِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٢١٦﴾ وَتَوَكَّلْ عَلَى الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ ﴿٢١٧﴾

214. dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat, 215. dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, Yaitu orang-orang yang beriman. 216. jika mereka mendurhakaimu Maka Katakanlah: "Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan"; 217. dan bertawakkallah kepada (Allah) yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang,

27. Q.S *an-Naml* (27) : 79

فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۖ إِنَّكَ عَلَى الْحَقِّ الْمُبِينِ ﴿٧٩﴾

Sebab itu bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya kamu berada di atas kebenaran yang nyata.

28. Q.S *al-Ankābut* (29) : 59

الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٥٩﴾

(yaitu) yang bersabar dan bertawakkal kepada Tuhannya.

29. Q.S *al-Aḥzāb* (33): 3

وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا ﴿٣﴾

Dan bertawakkallah kepada Allah. dan cukuplah Allah sebagai Pemelihara.

30. Q.S *al- Ahzāb* (33): 48

وَلَا تُطِيعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ وَدَعْ أَذُنَهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا

Dan janganlah kamu menuruti orang-orang yang kafir dan orang-orang munafik itu, janganlah kamu hiraukan gangguan mereka dan bertawakkallah kepada Allah. dan cukuplah Allah sebagai Pelindung.

31. Q.S *az-Zumar* (39) : 38

وَلَيْنَ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّهِ أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هِيَ مُمْسِكَةٌ بِرَحْمَتِهِ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ

Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka menjawab: "Allah". Katakanlah: "Maka Terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaKu, Apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaKu, Apakah mereka dapat menahan rahmatNya?. Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku". kepada-Nyalah bertawakkal orang-orang yang berserah diri.

32. Q.S *asy-Syūrā* (42) : 10

وَمَا اخْتَلَفْتُمْ فِيهِ مِنْ شَيْءٍ فَحُكْمُهُ إِلَى اللَّهِ ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبِّي عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ

Tentang sesuatu apapun kamu berselisih, Maka putusannya (terserah) kepada Allah. (yang mempunyai sifat-sifat demikian) Itulah Allah Tuhanku. kepada-Nya lah aku bertawakkal dan kepada-Nyalah aku kembali.

33. Q.S *asy-Syūrā* (42) : 36

فَمَا أُوتِيتُمْ مِّن شَيْءٍ فَمَتَّعُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَى لِلَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٣٦﴾

Maka sesuatu yang diberikan kepadamu, itu adalah kenikmatan hidup di dunia; dan yang ada pada sisi Allah lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang beriman, dan hanya kepada Tuhan mereka, mereka bertawakkal.

34. Q.S *al- Mujādalah* (58) : 10

إِنَّمَا النَّجْوَىٰ مِنَ الشَّيْطَانِ لِيَحْزُبَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَيْسَ بِضَارِّهِمْ شَيْئًا إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ۚ

Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari syaitan, supaya orang-orang yang beriman itu berduka cita, sedang pembicaraan itu Tiadalah memberi mudharat sedikitpun kepada mereka, kecuali dengan izin Allah dan kepada Allah-lah hendaknya orang-orang yang beriman bertawakkal.

35. Q.S *al- Mumtāhanah* (60) : 4

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءُؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّىٰ تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ ۚ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَا أُسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِن شَيْءٍ ۚ رَّبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ۚ

Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya Kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, Kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara Kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. kecuali Perkataan Ibrahim kepada bapaknya[1470]: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu

(siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan Kami hanya kepada Engkaulah Kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah Kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah Kami kembali.

36. Q.S *al- Tagābun* (64): 13

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٣﴾

(Dia-lah) Allah tidak ada Tuhan selain Dia. dan hendaklah orang-orang mukmin bertawakkal kepada Allah saja.

37. Q.S *at-Talāq* (65) : 3

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.

38. Q.S *al-Mulk* (67) : 29

قُلْ هُوَ الرَّحْمَنُ أَمَنَّا بِهِ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا فَسَتَعْمُونَ مَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Katakanlah: "Dia-lah Allah yang Maha Penyayang Kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nya-lah Kami bertawakkal. kelak kamu akan mengetahui siapakah yang berada dalam kesesatan yang nyata".

B. Kosakata *Wakil* dalam Ayat-ayat al-Qur'an

1. Q.S Ali Imran (3): 173

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا
حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾

(yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia[250] telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", Maka Perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi penolong Kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung".

[250] Maksudnya: orang Quraisy.

2. Q.S al-An'am (6): 66

وَكَذَّبَ بِهِ قَوْمُكَ وَهُوَ الْحَقُّ قُلْ لَسْتُ عَلَيْكُمْ بِوَكِيلٍ ﴿٦٦﴾

dan kaummu mendustakannya (azab)[484] Padahal azab itu benar adanya. Katakanlah: "Aku ini bukanlah orang yang diserahi mengurus urusanmu".

[484] Sebahagian mufassirin mengatakan bahwa yang didustakan itu ialah Al-Quran.

3. Q.S al-An'am (6): 102

ذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَأَعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ
وَكَيلٌ ﴿١٠٢﴾

(yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain dia; Pencipta segala sesuatu, Maka sembahlah dia; dan Dia adalah pemelihara segala sesuatu.

4. Q.S al-An'am (6): 107

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَشْرَكُوا^ط وَمَا جَعَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِظًا^ط وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ^ط

dan kalau Allah menghendaki, niscaya mereka tidak memperkutukan(Nya). dan Kami tidak menjadikan kamu pemelihara bagi mereka; dan kamu sekali-kali bukanlah pemelihara bagi mereka.

5. Q.S Yunus (10): 108

قُلْ يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ^ط فَمَنِ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ^ط
وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا^ط وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِوَكِيلٍ^ط

Katakanlah: "Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu kebenaran (Al Quran) dari Tuhanmu, sebab itu Barangsiapa yang mendapat petunjuk Maka Sesungguhnya (petunjuk itu) untuk kebaikan dirinya sendiri. dan Barangsiapa yang sesat, Maka Sesungguhnya kesesatannya itu mencelakakan dirinya sendiri. dan aku bukanlah seorang penjaga terhadap dirimu".

6. Q.S Hud (11): 12

فَلَعَلَّكَ تَارِكٌ بَعْضَ مَا يُوحَىٰ^٢ إِلَيْكَ وَضَائِقٌ بِهِ^٣ صَدْرُكَ أَنْ يَقُولُوا لَوْلَا أُنْزِلَ عَلَيْهِ^٤
كُتُبٌ آوَّ جَاءَ مَعَهُ^٥ مَلَكٌ^٦ إِنَّمَا أَنْتَ نَذِيرٌ^٧ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ^٨

Maka boleh Jadi kamu hendak meninggalkan sebahagian dari apa yang diwahyukan kepadamu dan sempit karenanya dadamu, karena khawatir bahwa mereka akan mengatakan: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya perbendaharaan (kekayaan) atau datang bersama-sama dengan Dia seorang malaikat?" Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan dan Allah pemelihara segala sesuatu.

7. Q.S Yusuf (12): 66

قَالَ لَنْ أُرْسِلَهُ مَعَكُمْ حَتَّى تُؤْتُونِ مَوْثِقًا مِّنَ اللَّهِ لَتَأْتُنَّنِي بِهِ إِلَّا أَن يُحَاطَ بِكُمْ
فَلَمَّا أَتَوْهُ مَوْثِقَهُمْ قَالَ اللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ وَكِيلٌ ﴿٦٦﴾

Ya'qub berkata: "Aku sekali-kali tidak akan melepaskannya (pergi) bersama-sama kamu, sebelum kamu memberikan kepadaku janji yang teguh atas nama Allah, bahwa kamu pasti akan membawanya kepadaku kembali, kecuali jika kamu dikepung musuh". tatkala mereka memberikan janji mereka, Maka Ya'qub berkata: "Allah adalah saksi terhadap apa yang kita ucapkan (ini)".

8. Q.S al-Qashash (28): 28

قَالَ ذَٰلِكَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ أَيَّمَا الْأَجَلَيْنِ قَضَيْتُ فَلَا عُدْوَانَ عَلَيَّ وَاللَّهُ عَلَىٰ مَا
نَقُولُ وَكِيلٌ ﴿٢٨﴾

Dia (Musa) berkata: "Itulah (perjanjian) antara aku dan kamu. mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu aku sempurnakan, Maka tidak ada tuntutan tambahan atas diriku (lagi). dan Allah adalah saksi atas apa yang kita ucapkan".

9. Q.S az-Zumar (39): 41

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ لِلنَّاسِ بِالْحَقِّ فَمَنِ اهْتَدَىٰ فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا
يَضِلُّ عَلَيْهَا ۚ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ ﴿٤١﴾

Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk manusia dengan membawa kebenaran; siapa yang mendapat petunjuk Maka (petunjuk itu) untuk dirinya sendiri, dan siapa yang sesat Maka Sesungguhnya Dia semata-mata sesat buat (kerugian) dirinya sendiri, dan kamu sekali-kali bukanlah orang yang bertanggung jawab terhadap mereka.

10. Q.S az-Zumar (39): 62

اللَّهُ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿٦٢﴾

Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu.

11. Q.S asy-Syura (42): 6

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءَ ۚ اللَّهُ حَفِيفٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنتَ عَلَيْهِم بِوَكِيلٍ ﴿٦﴾

Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka.

12. Q.S an-Nisa' (4): 81

وَيَقُولُونَ طَاعَةٌ فَإِذَا بَرَزُوا مِنْ عِنْدِكَ بَيَّتَ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ غَيْرَ الَّذِي تَقُولُ ۚ وَاللَّهُ يَكْتُبُ مَا يُبَيِّتُونَ ۚ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ ۚ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا ﴿٨١﴾

Dan mereka (orang-orang munafik) mengatakan: "(Kewajiban Kami hanyalah) taat". tetapi apabila mereka telah pergi dari sisimu, sebahagian dari mereka mengatur siasat di malam hari (mengambil keputusan) lain dari yang telah mereka katakan tadi. Allah menulis siasat yang mereka atur di malam hari itu, Maka berpalinglah kamu dari mereka dan tawakallah kepada Allah. cukuplah Allah menjadi Pelindung.

13. Q.S an-Nisa' (4): 109

هَآأَنْتُمْ هَآؤَآَاءِ جَدَلْتُمْ عَنْهُمْ فِي الْحَيَوةِ الدُّنْيَا فَمَنْ يُجَدِلُ اللَّهَ عَنْهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ۖ أَمْ مِّنْ يَّكُونُ عَلَيْهِمْ وَكِيلًا ﴿١٠٩﴾

Beginilah kamu, kamu sekalian adalah orang-orang yang berdebat untuk (membela) mereka dalam kehidupan dunia ini. Maka siapakah yang akan mendebat Allah untuk (membela) mereka pada hari kiamat? atau siapakah yang menjadi pelindung mereka (terhadap siksa Allah)?

14. Q.S an-Nisa' (4): 132

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَكَفٰى بِاللّٰهِ وَكِيلًا ﴿١٣٢﴾

Dan kepunyaan Allah-lah apa yang di langit dan apa yang di bumi. cukuplah Allah sebagai Pemelihara.

15. Q.S an-Nisa' (4): 171

يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ لَا تَغْلُوا فِي دِيْنِكُمْ وَلَا تَقُولُوْا عَلٰى اللّٰهِ اِلَّا الْحَقَّ ۚ اِنَّمَا الْمَسِيْحُ عِيسٰى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُوْلٌ اَللّٰهُ وَكَلِمَتُهُ اَنْزَلْنٰهَا اِلٰى مَرْيَمَ وَرُوْحٌ مِّنْهُ ۖ فَحَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرُسُلِهٖ ۚ وَلَا تَقُولُوْا ثَلٰثَةٌ ۚ اٰنْتَهُوْا خَيْرًا لَّكُمْ ۚ اِنَّمَا اللّٰهُ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ ۖ سُبْحٰنَهُ اَنْ يَّكُوْنَ لَهُ وَلَدٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَكَفٰى بِاللّٰهِ وَكِيلًا ﴿١٧١﴾

Wahai ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu[383], dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al Masih, Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya[384] yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya[385]. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan: "(Tuhan itu) tiga", berhentilah (dari Ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan yang Maha Esa, Maha suci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. cukuplah Allah menjadi Pemelihara.

[383] Maksudnya: janganlah kamu mengatakan Nabi Isa a.s. itu Allah, sebagai yang dikatakan oleh orang-orang Nasrani.

[384] Maksudnya: membenarkan kedatangan seorang Nabi yang diciptakan dengan kalimat kun (jadilah) tanpa bapak Yaitu Nabi Isa a.s.

[385] Disebut tiupan dari Allah karena tiupan itu berasal dari perintah Allah.

16. Q.S al-Isra' (17): 2

وَاَتَيْنَا مُوسٰى الْكِتٰبَ وَجَعَلْنٰهُ هُدًى لِّبَنِيْ اِسْرٰءِيْلَ اَلَّا يَتَّخِذُوْا مِنْ دُوْنِيْ وَكِيلًا

Dan Kami berikan kepada Musa kitab (Taurat) dan Kami jadikan kitab Taurat itu petunjuk bagi Bani Israil (dengan firman): "Janganlah kamu mengambil penolong selain Aku,

17. Q.S al-Isra' (17): 54

رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِكُمْ إِنَّ يَشَاءُ يَرْحَمَكُمُ أَوْ إِنَّ يَشَاءُ يُعَذِّبِكُمْ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ وَكِيلًا

Tuhanmu lebih mengetahui tentang kamu. Dia akan memberi rahmat kepadamu jika Dia menghendaki dan Dia akan meng'azabmu, jika Dia menghendaki. Dan, Kami tidaklah mengutusmu untuk menjadi penjaga bagi mereka.

18. Q.S al-Isra' (17): 65

إِنَّ عِبَادِي لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ وَكِيلًا

Sesungguhnya hamba-hamba-Ku, kamu tidak dapat berkuasa atas mereka. dan cukuplah Tuhan-mu sebagai Penjaga".

19. Q.S al-Isra' (17): 68

أَفَأَمِنْتُمْ أَنْ تَخْسِفَ بِكُمْ جَانِبَ الْبَرِّ أَوْ يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا ثُمَّ لَا تَجِدُوا لَكُمْ وَكِيلًا

Maka Apakah kamu merasa aman (dari hukuman Tuhan) yang menjungkir balikkan sebagian daratan bersama kamu atau Dia meniupkan (angin keras yang membawa) batu-batu kecil? dan kamu tidak akan mendapat seorang pelindungpun bagi kamu,

20. Q.S al-Isra' (17): 86

وَلَيْنَ شِئْنَا لَنُدْهَبَنَّ بِالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ ثُمَّ لَا تَجِدُ لَكَ بِهِ عَلَيْنَا وَكِيلًا

Dan Sesungguhnya jika Kami menghendaki, niscaya Kami lenyapkan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu, dan dengan pelenyapan itu, kamu tidak akan mendapatkan seorang pembelapun terhadap Kami

21. Q.S al-Furqan (25): 43

أَرَأَيْتَ مَنْ أَخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ أَفَأَنْتَ تَكُونُ عَلَيْهِ وَكِيلًا ﴿٤٣﴾

Terangkanlah kepadaku tentang orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya. Maka Apakah kamu dapat menjadi pemelihara atasnya?

22. Q.S al-Ahzab (33): 3

وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا ﴿٣﴾

Dan bertawakkallah kepada Allah. dan cukuplah Allah sebagai Pemelihara.

23. Q.S al-Ahzab (33): 48

وَلَا تُطِيعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ وَدَعْ أَذُنَهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا ﴿٤٨﴾

dan janganlah kamu menuruti orang-orang yang kafir dan orang-orang munafik itu, janganlah kamu hiraukan gangguan mereka dan bertawakkallah kepada Allah. dan cukuplah Allah sebagai Pelindung.

24. Q.S al-Muzammil (73): 9

رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيلًا ﴿٩﴾

(Dia-lah) Tuhan masyrik dan maghrib, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Maka ambillah Dia sebagai Pelindung.

C. Sinonim Tawakkal

- a. Kata أَفْوَضُ tercantum pada Q.S al-Mukmin (40) : 44, termasuk periode Makkah Akhir.

فَسَتَذْكُرُونَ مَا أَقُولُ لَكُمْ وَأَفْوِضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ﴿٤٤﴾

Kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepada kamu. dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat akan hamba-hamba-Nya".

b. Kata اسْلَمَ

1. Q.S Ali Imron (3) : 83 (Madaniyah)

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا
وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

Maka Apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, Padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan.

2. Q.S al-Baqarah (2): 112 (Madaniyah)

بَلَى مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
تَحْزَنُونَ ﴿١١٢﴾

(tidak demikian) bahkan Barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, Maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

3. Q.S an-Nisa' (4): 125 (Madaniyah)

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَاتَّخَذَ
اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا ﴿١٢٥﴾

dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayanganNya.

4. Q.S al-An'am (6): 14 (Makkah Akhir)

قُلْ أَغَيَّرَ اللَّهُ أَخَذُوا لِيَّ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ يُطْعِمُهُ وَلَا يُطْعَمُ قُلٌّ إِنَّي أُمِرْتُ
أَنْ أَكُونَ أَوَّلَ مَنْ أَسْلَمَ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٤﴾

Katakanlah: "Apakah akan aku jadikan pelindung selain dari Allah yang menjadikan langit dan bumi, Padahal Dia memberi Makan dan tidak memberi makan?" Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintah supaya aku menjadi orang yang pertama kali menyerah diri (kepada Allah), dan jangan sekali-kali kamu masuk golongan orang musyrik."

5. Q.S Jin (72): 14 (Makkah Tengah)

وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَمِنَّا الْقَاسِطُونَ فَمَنْ أَسْلَمَ فَأُولَئِكَ تَحَرَّوْا رَشَدًا ﴿١٤﴾

Dan Sesungguhnya di antara Kami ada orang-orang yang taat dan ada (pula) orang-orang yang menyimpang dari kebenaran. Barangsiapa yang yang taat, Maka mereka itu benar-benar telah memilih jalan yang lurus.

Lampiran 2

Hadits-hadits Tentang Tawakkal**2.1. Hadits yang berkenaan dengan asbab al-nuzul Q.S Asy-Syu'ara (26) : 217**

حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ قَالَ: ثَنَا الْحُسَيْنُ, قَالَ: ثَنَى حَجَّاجٌ, عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ, قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ بَدَأَ بِأَهْلِ بَيْتِهِ وَفَصِيلَتِهِ. قَالَ: وَشَقَّ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ, فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ.

أَتَبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ketika ayat ini turun, beliau memulai dengan keluarga dan sanak familinya, dan hal tersebut menyusahkan kaum muslimin, maka Allah menurunkan ayat, “Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman.”¹²⁰

2.2 Hadits tentang asbabun an-nuzul Q.S An-Nahl (16) : 42

حَدَّثَنِي الْمُتَنَّى, قَالَ: أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ, قَالَ: ثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ, قَالَ: ثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ, عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ, قَالَ: نَزَلَتْ وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا إِلَى قَوْلِهِ: وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ فِي أَبِي جَنْدَلِ بْنِ سُهَيْلٍ.

Telah bercerita kepada kami al-Mutsanna, berkata: telah bercerita kepada kami Ishaq, berkata: bercerita kembali Abdul Razzaq, berkata: bercerit kembali Ja'far Bin Sulaiman, dari Dawud bin Abi Hind, mengatakan bahwa turunnya ayat وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا hingga Firman-Nya وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ berkenaan dengan Abu Jandal bin Suhail.¹²¹

¹²⁰ Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir Al-Tabary, *Jami' al-Bayan an Ta'wil ay al-Qur'an* Jilid 8 (Kairo: Dar al-Hadits, 2010), hlm. 638. Kualitas sanad hadits dhoif,. Sedangkan dari segi matan, dinilai shohih. Banyak hadits yang menguatkan. Di antaranya, hadits riwayat al-Baihaqi, *as-Sunan al-Kubro al-Baihaqi*, no. hadits 16287 dan *Thala'il an-Nubuwwa*, no. hadits. 512, software Jawami al-Kalim ver.4.5.

¹²¹ Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir Al-Tabary, *Jami' al-Bayan an Ta'wil ay al-Qur'an* Jilid 7, hlm. 178. Kualitas hadits shohih, diriwayatkan oleh Abdul Razaq dalam *Tafsir Abdur Razaq* Juz. 2, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1999).

2.3. Hadits tentang kisah Abu Jandal bin Suhail

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ مَرْوَانَ، وَالْمِسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يُخْبِرَانِ عَنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَمَّا كَاتَبَ سُهَيْلُ بْنُ عَمْرٍو يَوْمَئِذٍ كَانَ فِيمَا اشْتَرَطَ سُهَيْلُ بْنُ عَمْرٍو عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ لَا يَأْتِيكَ مِنَّا أَحَدٌ وَإِنْ كَانَ عَلَى دِينِكَ إِلَّا رَدَدْتَهُ إِلَيْنَا، وَخَلَّيْتَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُ. فَكَرِهَ الْمُؤْمِنُونَ ذَلِكَ، وَامْتَعَضُوا مِنْهُ، وَأَبَى سُهَيْلٌ إِلَّا ذَلِكَ، فَكَاتَبَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ذَلِكَ، فَرَدَّ يَوْمَئِذٍ أَبَا جَنْدَلٍ عَلَى أَبِيهِ سُهَيْلِ بْنِ عَمْرٍو، وَلَمْ يَأْتِهِ أَحَدٌ مِنَ الرِّجَالِ إِلَّا رَدَّهُ فِي تِلْكَ الْمُدَّةِ، وَإِنْ كَانَ مُسْلِمًا

Telah bercerita kepada kami Yahya bin Bukair telah bercerita kepada kami Al Laits dari 'Uqail dari Ibnu Syihab berkata telah bercerita kepadaku 'Urwah bin Az Zubair bahwa dia mendengar Marwan dan Al Miswar bin Makhramah radliallahu 'anhu keduanya mengabarkan dari para shahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata; Pada hari Suhail bin 'Amru menulis surat perjanjian yang isinya tertera sebuah persyaratan terhadap Nabi Shallahu 'Alaihi Wasallam bahwa: "Tidak akan ada seorangpun dari golongan kami yang datang kepada Anda meski ia telah memeluk agamamu melainkan Anda harus mengembalikannya kepada kami serta membiarkannya berada diantara kami". Maka kaum mukminin tidak senang dan merasa tertekan dengan persyaratan tersebut, namun Suhail mengabaikannya dan tetap pada pendiriannya. Akhirnya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menyetujuinya maka pada hari itu pula Beliau harus mengembalikan Abu Jandal kepada bapaknya, yaitu Suhail bin 'Amru dan tidak satupun orang laki-laki yang datang kepada Beliau melainkan Beliau mengembalikannya pada masa perjanjian tersebut sekalipun dia seorang Muslim.¹²²

2.4. Hadits tentang kisah asbab an-nuzul Q.S Al-Anfaal (8) : 48-49

حَدَّثَنَا مَسْعُودَةُ بْنُ سَعْدٍ، ثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عِمْرَانَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ هِلَالٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَنْزَلَ اللَّهُ جَلَّ جَلَالُهُ عَلَى نَبِيِّهِ بِمَكَّةَ: فِ سَيِّهَرَمِ الْجَمْعِ وَيُؤَلُّونَ الدُّبُرُقَ، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ جَمْعٍ؟ ذَلِكَ قَبْلَ بَدْرٍ، قَالَ: فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ بَدْرٍ وَانْهَزَمَتْ قُرَيْشٌ، "نَظَرْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ فِي آثَارِهِمْ مُصَلِّيًا بِالسَّيْفِ، يَقُولُ: فِ سَيِّهَرَمِ الْجَمْعِ وَيُؤَلُّونَ الدُّبُرُقَ"، وَكَانَتْ لِيَوْمِ بَدْرٍ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ فِيهِمْ: فِ حَتَّى إِذَا أَخَذْنَا مُتْرَفِيهِمْ بِالْعَدَاقِ، وَأَنْزَلَ اللَّهُ: فِ أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ بَدَّلُوا نِعْمَتَ اللَّهِ كُفْرًا، "وَرَمَاهُمْ رَسُولُ اللَّهِ فَوْسِعَتْهُمْ الرَّمْيَةُ وَمَلَأَتْ أَعْيُنُهُمْ وَأَفْوَاهُهُمْ، حَتَّى إِنْ الرَّجُلَ لَيَقْتُلُ وَهُوَ يَقْدِي عَيْنَيْهِ رَمَاهُ"، فَأَنْزَلَ اللَّهُ: فِ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ رَمَى وَأَنْزَلَ اللَّهُ فِي إِبْلِيسَ فَلَمَّا تَرَاءَتِ الْفِئَتَانِ نَكَصَ عَلَى عَقَبَيْهِ وَقَالَ إِنِّي بَرِيءٌ مِّنْكُمْ إِنِّي أَرَى مَا لَا تَرَوْنَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ، وَقَالَ عُثْبَةُ بْنُ رَبِيعَةَ، وَتَأَسَّ مَعَهُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ يَوْمَ بَدْرٍ: غَرَّ هَؤُلَاءِ دِينُهُمْ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ: فِ إِذْ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ غَرَّ هَؤُلَاءِ دِينُهُمْ، لَا يُرَوِّى هَذَا الْحَدِيثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ عُمَرَ إِلَّا بِهَذَا

¹²² Muhammad bin Ismail Al Bukhori, *Shohih Bukhori* Juz 6 (Beirut : Dar Ibn Katsir, 1987), hlm. 790, nomor hadits 2525, software Jawami'ul Kalim ver.4.5. Hukum matan mayoritas hasan dan shohih.

الإِسْنَادُ، تَقَرَّدَ بِهِ

إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ^{١٢٣}

Telah bercerita kepada kami Mas'adah bin Sa'ad, bercerita kembali Ibrahim bin Mundzir: kami Abdul Aziz bin Imran, telah bercerita kepada saya Muhammad bin Hilal, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, beliau berkata: Allah SWT menurunkan ayat kepada Nabi-Nya di Mekah: سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ وَيُوَلُّونَ الدُّبُرَ (Golongan itu pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang) (Q.S Al Qamar (54) : 45), bertanyalah Umar bin Khathtab: “Persekutuan mana ya Rasulullah?” Pertanyaan tersebut diajukan sebelum terjadi Perang Badr. Pada waktu kaum Quraisy dihancurkan dalam Perang Badr, Umar melirik kepada Rasulullah sambil melihat, dengan pedang terhunus di tangan, kepada bekas-bekas pertempuran yang bergelimpungan mayat. Bersabdalah Rasulullah SAW.: “Ayat سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ وَيُوَلُّونَ الدُّبُرَ itu berkenaan dengan peristiwa ini.” Dalam peristiwa Badr itu turun pula Q.S Al Mu'minun (23): 64 berkeanaan dengan mereka yang merintih-rintih minta tolong karena mendapat azab dari Allah SWT dan Q.S Ibrahim (14): 28 أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ بَدَّلُوا نِعْمَتَ اللَّهِ كُفْرًا berkeanaan dengan mereka yang menukarkan nikmat Allah dengan kekufuran. Dalam Perang Badar ini Rasulullah melempari mereka dengan batu dan pasir, sehingga musuh-musuh itu mati karena mata dan mulutnya penuh dengan pasir dan batu. Maka turunlah Q.S al-Anfaal (8): 17 وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ رَمَى yang menegaskan bahwa kematian mereka bukan karena lemparan Muhammad, tapi karena lemparan Allah. Dalam peristiwa Badar itu pula, turun Q.S al-Anfal (8): 48 yang menegaskan bahwa iblis membakar semangat kaum musyrikin, tapi kemudian berlepas diri karena ia melihat kaum muslimin mendapat bantuan pasukan malaikat yang tidak terlihat oleh kaum musyrikin. Dalam peristiwa itu pula ‘Utbah bin Rabi’ah dan orang-orang musyrik lainnya berkata bahwa kaum muslimin telah tertipu oleh agamanya. Maka Allah menurunkan Q.S 8 al-Anfaal (8): 49 sebagai peringatan kepada kaum mukminin untuk tetap bertawakal kepada Allah Yang Maha Mulia dan Maha Bijaksana.

2.5.Hadits tentang asbab an-nuzul Q.S. Ali Imran (3): 122

حَدَّثَنَا بَشْرٌ قَالَ: ثنا يَزِيدٌ، قَالَ ثنا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، قَوْلُهُ: إِذْ هَمَّتْ طَائِفَتَانِ مِنْكُمْ أَنْ تَفْشَلَا الْآيَةَ: وَذَلِكَ يَوْمَ أُحُدٍ، وَالطَّائِفَتَانِ: بَنُو سُلَيْمَةَ، وَبَنُو حَارِثَةَ، حَيَّانِ مِنَ الْأَنْصَارِ، هَمُّوا بِأَمْرِ، فَعَصَمَهُمُ اللَّهُ

¹²³ Hadis Riwayat Abu Hurairah dengan kualitas hadis marfu' atau qudsi, Sulaiman bin Ahmad Thobarani, “Mu'jam al-Ausath li Thabarani” Jil. 1 (Kairo: Dar Haromain, 1415) hlm. 2817, software Jawami'ul Kalim ver.4.5

مِنْ ذَلِكَ. قَالَ قَتَادَةُ: وَقَدْ ذُكِرَ لَنَا أَنَّهُ لَمَّا أُنْزِلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ قَالُوا: مَا يَسُرُّنَا أَنَّا لَمْ نَهَمْ بِالَّذِي هَمَمْنَا بِهِ, وَقَدْ أَحْبَرَنَا اللَّهُ أَنَّهُ وَلِيُّنَا¹²⁴

Telah bercerita kepada kami Basyir, berkata : dia bercerita kembali Yazid, berkata: dia bercerita kembali Sa'id, dari Qatadah, kata beliau: ayat *إِذْ هَمَّتْ طَائِفَتَانِ مِنْكُمْ أَنْ تَفْشَلَا* mengenai Perang Uhud, dan *الطَّائِفَتَانِ* (dua golongan) yaitu Bani Salamah, dan Bani Haritsah, kedua kelompok itu dari golongan Anshar, mereka semua khawatir atas kejadian ini, maka Allah melindungi mereka dari hal tersebut. Qatadah berkata: Dan sesungguhnya dalam peristiwa tersebut Allah SWT menurunkan ayat ini. Mereka mengatakan: tidaklah mudah bagi kami untuk mendapatkan sesuatu yang kami perlukan, dan padahal Allah menyampaikan bahwa Dia penolong kami.

¹²⁴ Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir Al-Tabary, *Jami' al-Bayan an Ta'wil ay al-Qur'an* Jilid berapa, hlm. 407-408. Kualitas hadits hasan. Syawahid hadits riwayat Ibnu Jarir, *Jami' al-Bayan an Ta'wil ay al-Qur'an* no.hadits 7071. Shohih menurut tahqiq software Jawami'ul Kalim.

Lampiran 3

CURRICULUM VITAE

Nama : Novia Niken Zahrotin
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat tanggal lahir : Kediri, 23 November 1992
 Alamat Asal : Jalan Brawijaya No. 12 Pare Kediri Jawa Timur
 Alamat Yogyakarta : Jalan K.H. Wahid Hasyim No.3 Depok Sleman Yogyakarta
 Agama : Islam
 Kenegaraan : Indonesia
 Hp. : 085842011300
 E-mail : ameth.peo2@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

1. SDN Pare X – Jawa Timur (1998-2000)
2. SDN Pelem 1 – Jawa Timur (2000-2004)
3. MtsN Model Pare – Jawa Timur (2004-2007)
4. MAN Kota Kediri 3 – Jawa Timur (2007-2010)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2015)
6. Pondok Pesantren Al-Husna (2007-2010)
7. Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (2010-2015)